

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO**

**Rahmi Intan Usman\*, Lamsike Pateda, Wiwik Pratiwi**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

\*Email: [rahmiintanu@gmail.com](mailto:rahmiintanu@gmail.com)

---

**Article Info**

**Article history:**

Received : 15 11, 2025

Revised : 02 01, 2026

Accepted : 20 02, 2026

---

**Keywords:**

*The Role of Motivator*

*Teachers, Reading*

*Ability, Indonesian*

*Language*

**Kata Kunci:**

Peran Guru

Motivator,

Kemampuan

Membaca, Bahasa

Indonesia

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the role of teachers as motivators in developing the reading skills of third-grade students and to determine the supporting and inhibiting factors in improving students' reading skills in Indonesian language lessons at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School. The type of research used is descriptive qualitative research with a field research approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have a very important role as motivators in improving students' reading skills. Forms of motivation provided include giving praise, awards, and the application of interesting and enjoyable learning methods. Supporting factors for the success of teacher motivation include support from the school through morning literacy activities, the availability of reading corner facilities, and active student participation in reading activities. Inhibiting factors include low interest in reading at home, the influence of gadgets on learning habits, and limited learning time at school. Efforts made by teachers to overcome these obstacles are by increasing reading activities in class, building communication with parents, and providing ongoing motivation to students.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas III serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bentuk motivasi yang diberikan meliputi pemberian pujian, penghargaan, serta penerapan metode

---

---

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Faktor pendukung keberhasilan motivasi guru antara lain dukungan dari pihak sekolah melalui kegiatan literasi pagi, tersedianya fasilitas pojok baca, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya minat baca di rumah, pengaruh gawai terhadap kebiasaan belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memperbanyak kegiatan membaca di kelas, membangun komunikasi dengan orang tua, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa.

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).  
Copyright (c) 2026 Rahmi Intan Usman, Lamsike Pateda, Wiwik Pratiwi.



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa di harapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan ini, antara lain mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. (Ahmad Susanto, 2019:5)

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa yang sebelumnya belum dikenal, diketahui, dan dipahami. banyak masalah yang dihadapi dalam hidup ini justru penyelesaiannya ditemukan dengan melalui membaca. membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang peserta didik dengan membaca siswa dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan membaca adalah suatu jalan menuju kesuksesan, untuk itu kebiasaan membaca sangat dianjurkan bagi siapa saja. membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri, oleh karena itu maka kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. (Eka Nurul, 2018:44)

Kemampuan membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa dalam memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima suatu yang datang dari luar dirinya. Sedangkan membaca

merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Seseorang bisa membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Proses pelajaran dipahami sebagai suatu perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Cronbach, berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. (Rusman, 2017:77)

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wawancara saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Dalman, 2020:5)

Selain didalam kelas guru juga membiasakan untuk belajar diperpustakaan dengan tujuan bisa membedakan belajar di kelas dan diperpustakaan seperti tidak jauh-jauh dari buku pelajaran. Maka dengan demikian peranan guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat dibutuhkan perantara untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa agar siswanya berhasil mengembangkan pembelajaran dan membangkitkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Kegiatan membaca erat hubungannya dengan kemampuan baca itu sendiri, dengan adanya kemampuan baca peserta didik tidak akan mampu untuk membaca. apabila suatu kegiatan membaca, baik bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah mejadai kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu yang lama, dengan kebiasaan membaca akan semakin meningkatkan kemampuan baca peserta didik. Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat karena dengan membaca kita mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai suatu informasi yang baru kita ketahui maupun informasi yang telah kita ketahui kegiatan membaca juga menunjang pembelajaran sepanjang hayat, tidak hanya itu membaca buku merupakan salah satu cara untuk memecahkan solusi. (Margareta, 2020:63)

Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang tidak kalah penting, peran guru sebagai motivator pendukung dalam mengembangkan potensi siswanya dari 19, terdapat 10 siswa yang kemampuan membacanya masih sangat rendah, sehingga pentingnya peran guru sebagai motivator dalam mendorong dan mengembangkan kemampuan membaca. Menurut wali kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena bertujuan menganalisis data yang mendalam, berupa tuturan, tindakan yang dapat dipahami. Selain itu tidak bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, akan tetapi bertujuan untuk menghasilkan teori lapangan. Jenis penelitian ini berupa peneliti deskriptif karena berupa ya menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan diadakannya peneliti untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD Muhammadiyah Limboto. pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi.

Alasan penelitian memilih penelitian kualitatif deskriptif adalah informan memberikan data secara langsung dan tidak langsung dalam bentuk kata-kata atau gambar kepada peneliti mengenai peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di Sd Muhammadiyah 1 Limboto dengan demikian, peneliti bias mendapatkan data yang jelas dan akurat dikarenakan peneliti berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung melakukan wawancara dan berdialog mengenai objek yang akan diteliti selanjutnya data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa bukan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka.

Adapun Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis yaitu: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang “peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III” dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti memperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi, guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat melalui berbagai strategi, seperti memberikan pujian, dorongan, serta penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru berupaya menumbuhkan minat baca siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar mereka tidak merasa tertinggal. Sementara itu, hasil dokumentasi memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah guru menerapkan pendekatan yang memotivasi, baik dari segi kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, maupun keberanian siswa untuk membaca di depan kelas.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu mengenai penemuan data-data yang diharapkan. Data-data yang telah didapatkan melalui berbagai cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah ada dilapangan terdapat penelitian berlangsung peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan focus dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

#### 1. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah dan belum mencapai kompetensi yang diinginkan bukan berarti siswa tersebut bodoh melainkan siswa tersebut kehilangan motivasi belajarnya maka peran guru sangat dibutuhkan dalam memberi motivasi siswa untuk membaca sangatlah penting dan berpengaruh dalam kemampuan membaca. Upaya yang dilakukan oleh wali kelas III Sd Muhammadiyah adalah memberikan motivasi atau suatu dorongan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Motivasi tersebut mengandung hal-hal yang menyenangkan agar mengembangkan semangat belajar sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pemberian motivasi tidak dilakukan didalam kelas saja, akan tetapi guru memanfaatkan Whatsapp group yang beranggota wali murid dan siswa untuk mengingatkan belajar. Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dirumah akan memberikan dampak positif terhadap pengawasan dan perkembangan belajar siswa dirumah dengan begitu orang tua da guru akan menjadi daya dukung belajar peserta didik. Upaya lain yang dilakukan oleh wali kelas adalah menggunakan media Sound System and Mic yang tersedia didalam kelas.

Guru memanfaatkan alat tersebut memotivasi dan memfokuskan peserta didik kepada guru yang ada didepan kelas seperti guru membaca materi, menjelaskan materi, bahkan mempertanyakan materi dengan media tersebut siswa akan lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya menurut wali kelas III hal tersebut dinilai efektif karena mengingat kelas III sangat aktif sehingga Sound System and Mic banyak digunakan guru untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh wali kelas III Sd Muhammadiyah adalah memberikan motivasi atau suatu dorongan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Motivasi tersebut mengandung hal-hal yang menyenangkan agar meningkatkan semangat belajar sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pemberian motivasi tidak dilakukan didalam kelas

saja, akan tetapi guru memanfaatkan Whatsapp Group yang beranggota wali murid dan siswa untuk mengingatkan belajar. Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dirumah akan memberikan dampak positif terhadap pengawasan dan perkembangan belajar siswa dirumah dengan begitu orang tua dan guru akan menjadi daya dukung belajar peserta didik. Upaya lain yang dilakukan oleh wali kelas adalah menggunakan media Sound System and Mic yang tersedia didalam kelas.

Adanya komunikasi yang antara guru dengan orang tua dirumah akan memberikan dampak positif terhadap pengawasan perkembangan belajar membaca siswa dirumah dengan begitu orang tua dan guru akan menjadi daya dukung belajar siswa. Dengan proses pelaksanaan pembelajaran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca di kelas III Sd Muhammadiyah 1 Limboto maka didapatkan.

a) Kebutuhan fisiologi

Pada penerapannya, siswa sudah mendapatkan kebutuhan fisiologi berupa tempat atau kelas yang nyaman maka siswa akan merasa aman dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Seperti diadakan pojok baca yang menjadi tempat siswa dalam mengembangkan potensi dalam kemampuan membaca siswa.

b) Kebutuhan rasa aman

Pada penerapannya, wali kelas III sudah memberikan pengertian agar satu sama lain untuk saling menghargai sifat saling menghargai akan menciptakan rasa aman didalam kelas dan juga saling menghargai pendapat teman meskipun pendapat tersebut berbeda sehingga siswa akan percaya diri dengan pendapat yang mereka punya.

c) Kebutuhan social

Pada penerapannya, wali kelas III sudah menerapkan dengan cara mendukung serta memberikan kasih sayang seperti anak sendiri dengan tidak membedakan satu sama yang lain.

d) Kebutuhan harga diri

Para penerapannya, wali kelas III memberikan reward sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan media mic dan sound sebagai alat bantu dalam meningkatkan percaya diri siswa agar mereka tidak merasa minder dalam menyampaikan pendapatnya.

Dapat disimpulkan, memotivasi itu sangatlah penting, jadi sebagai manusia kita saling memberi motivasi dan kita tidak boleh berputus asa melainkan harus semangat dalam mengembangkan kualitas pembelajaran sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas.

## 2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus bersikap adil seadilnya dalam proses pembelajaran peran guru sebagai pembimbing adalah seorang guru yang mampu memahami sifat atau karakteristik dari masing-masing siswa. wali kelas III bahwasannya

memang di kelas III tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa factor salah satunya factor keluarga dan lingkungan. Peran guru sebagai pembimbingan dilakukan oleh wali kelas III Sd Muhammadiyah melalui hasil wawancara yaitu mengadakan kegiatan literasi untuk menambah wawasan dan memperkaya kosa kata peserta didik dari bahan bacaan yang mereka baca dengan terbiasa membaca maka akan meningkatkan kemampuan membaca didalam pojok baca tersedia buku-buku yang sebagian berasal dari perpustakaan seperti buku cerita, dan buku ilmu pengetahuan yang lain.

Tujuan dari bermacam-macam buku yang disediakan dipojok baca tersebut agar siswa tidak menonton mengenai apa yang mereka baca sesuai dengan tujuan membaca bahwa tujuan membaca untuk mendapatkan hal unik dan menarik dari bacaan sehingga perlu untuk dibaca dengan begitu siswa akan terbiasa membaca dan memiliki dampak bahwa peserta didik akan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Upaya lain yang dilakukan guru yaitu dengan memberi reward atau bentuk penghargaan kepada siswa yang berani bertanya dan mengajukan argumennya reward tersebut bisa berupa pujian dan barang kecil seperti permen reward merupakan cara atau strategi guru untuk memancing kemampuan membaca siswa. Guru menganggap dengan memberi reward kepada siswa akan berpengaruh besar dalam peningkatan motivasi belajarnya sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Analisis Peran Guru Sebagai Pembimbing Pada Proses Pembelajaran Dalam Mengembangkan Memampukan Membaca Kelas III

Membantu siswa yang mengalami kesulitan baik belajar membaca, masalah pribadi, maupun sosial. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memahami karakteristik siswa sebagai langkah awal dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kreatif dibidang ilmu pengetahuan. Menyediakan pojok baca sebagai tempat untuk melatih kemampuan membaca siswa pojok baca disediakan oleh wali kelas dengan berbagai macam buku yang sebagian diambil dari perpustakaan harapnya siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki bekal ilmu.

Memberikan kasih sayang tanpa membeda-bedakan karena hal tersebut dinilai sangat mempengaruhi pada saat pembelajaran siswa akan merasa diperhatikan penuh oleh gurunya serta memberikan perhatian kepada siswa bahwa setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga perlunya memiliki sikap saling menghargai satu sama yang lain.

Memotivasi siswa dalam belajar mengajar memberikan dukungan motivasi sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar agar dalam proses belajar siswa memiliki semangat dan percaya diri yang lebih serta memberikan Reward sebagai tanda penghargaan kepada siswa yang aktif belajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing yang diterapksn oleh wali kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto wali kelas III sudah berusaha dalam mengoptimalkan agar siswa kelas III memiliki kemampuan membaca.

#### 4. Aktifitas Siswa Dalam Proses Pra-Pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada aktivitas pra-pembelajaran peserta didik di kelas sebagai berikut: Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 pagi kegiatan tersebut diawali dengan baris berbaris didepan kelas masing-masing kemudian melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas guru melakukan absen untuk mengecek kehadiran siswa dikelas sebelum dilakukan proses pembelajaran, kemudian guru meminta seluruhsiswa untuk melakukan kegiatan literasi yang dilakukan sekitar 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai guru memberi kebebasan kepada seluruh siswa untuk membaca buku yang tersedia dipojok baca. Setelah selesai kegiatan literasi membaca guru melakukan Tanya jawab mengenai bacaan yang siswa sudah baca seperti "apa pesan yang diambil dari buku yang telah dibaca."

Tahap Tanya jawab ini yang menjadi acuan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Siswa sangat aktif dalam melontarkan argumentasi yang ada dalam pikirannya setelah membaca buku. Setelah kegiatan literasi dilakukan, kemudian proses pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Siswa mulai membuka buku tema yang akan mereka pelajari kegiatan literasi tersebut menjadi stimulus guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan literasi membaca guru menilai siswa sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan semangat untuk melakukan proses pembelajaran yang sesungguhnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Guru sebagai Motivator dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Limboto, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Guru berperan sebagai pemberi dorongan, pembimbing, dan penggerak semangat belajar siswa melalui berbagai cara seperti pemberian pujian, hadiah, kata-kata penyemangat, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Peran tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan minat baca siswa.
2. Penerapan motivasi yang dilakukan guru berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan secara verbal maupun nonverbal, siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, keberanian tampil membaca di depan kelas, serta meningkatnya antusiasme terhadap kegiatan literasi seperti membaca di perpustakaan dan pojok baca kelas.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca meliputi: adanya dukungan dari pihak sekolah melalui program literasi pagi, tersedianya perpustakaan dan buku bacaan yang memadai, serta semangat guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya minat baca siswa di rumah, pengaruh penggunaan gawai, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.

4. Motivasi guru terbukti menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Ketika guru memberikan perhatian, penghargaan, dan contoh nyata seperti rajin membaca di depan siswa, maka siswa terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya menggerakkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif terhadap kegiatan membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurul Hidayah & Diah Rizki, pembelajaran bahasa sastra Indonesia sekolah dasar, (Yogyakarta: Penerbit pustaka pranala, 2019).
- Hastuti L. Nani, Wali kelas III Sd Muhammadiyah 1 Limboto "wawancara", di Ruang kelas 3 Mei 2025.
- Joko Harsono dan susilo. 2010. Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Manjir Elly, peran guru sebagai motivator dalam belajar mengajar, Jurnal Tadrib (Desember 2017).
- Margareta, "minat baca siswa sekolah dasar di depok: studi kasus diSDN Anyelir Depok Jaya "jurnal ilmu informasi, perpustakaan, dan kearsipan vol 19 no 2 (oktober, 2017).
- Murtono, Nafisah Nor Saumi, peran guru dalam memberi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemic covid 19, jurnal education (maret 2021).
- Nurfuadi, Moh. Roqiq & kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian Guru yang sehat di masa depan) (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2020).